



## Penerapan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran

### Pendidikan Jasmani

Resty Erka Pratiwi<sup>1\*</sup>, Zenal Arifin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Jasmani, Universitas Garut

#### Info Artikel:

Diterima :  
 16 Oktober 2023  
 Disetujui :  
 26 November 2023  
 Dipublikasikan :  
 27 November 2023

#### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN 2 Cikajang. Penelitian ini menggunakan satu salah satu jenis penelitian eksperimen yaitu eksperimen preeksperimen (Preexperimental Design) dengan desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design. berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata pretest 115,42, setelah diberikan treatment pembelajaran PJOK sebanyak 16 pertemuan, nilai post-test 145,54 sehingga diketahui adanya penerapan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran PJOK. Nilai t-tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0,432. oleh karena itu, t-hitung t-tabel (0,690 > 0,432) dan nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 (0,00 < 0,05) sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan terhadap skor hasil kemampuan berpikir kritis dengan diberikan pembelajaran PJOK selama 16 pertemuan. Hasil dari penelitian sangat berpengaruh dengan adanya sebuah pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis. Kesimpulan terdapat adanya implementasi yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN 2 Cikajang.

#### Kata Kunci:

Kemampuan Berpikir Kritis,  
 Siswa, Pendidikan Jasmani

#### Abstract

*The purpose of this study was to determine the implementation of students' critical thinking skills through learning physical education sports and health at SMPN 2 Cikajang. This study used one type of experimental research, namely preexperimental experiments (Preexperimental Design) with a One Group Pretest-Posttest Design research design. based on the results of the t test, it is known that the average pretest is 115.42, after being given the PJOK learning treatment for 16 meetings, the post-test value is 145.54 so that it is known that there is an application of critical thinking skills through PJOK learning. The t-table value at a significant level of 5% is 0.432. therefore, the t-count t-table (0.690 > 0.432) and the significance value is smaller than 0.05 (0.00 < 0.05) so that it can be stated that there is a significant increase in the score of the results of critical thinking skills by being given PJOK learning for 16 meetings. The results of the*

---

*study are very influential with the existence of a lesson on the ability to think critically. The conclusion is that there is a significant implementation between critical thinking skills and learning Physical Education Sports and Health at SMPN 2 Cikajang.*

---

Email:  
erkapratiwi30@gmail.com,  
z.arifin.pjkr@uniga.ac.id,

DOI: <https://doi.org/10.52188/ijpess.v2i2.528>  
©2023 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

## PENDAHULUAN

Pendidikan itu salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Paradigma Pendidikan Baru menikmati pencapaian profil siswa Pancasila dalam kerangka pendidikan dan kompetensi sepanjang hayat melalui enam karakteristik utama yang merupakan karakteristik utama: kepercayaan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, keragaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis dan kreativitas (Susanto & Radiallahuanha, 2021).

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Khan et al., 2022). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga yaitu proses pendidikan yang bertujuan untuk kebugaran jasmani, keterampilan, dan sarana untuk meningkatkan latihan fisik. Makna yang terkandung pada Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) lebih luas terkait dengan seluruh tujuan pendidikan dan meningkatkan kehidupan individu daripada hanya pendidikan jasmani atau latihan fisik. Ada ruang berpikir kritis dalam ranah psikomotorik (gerakan) (Iqbal, 2021).

Ketika melakukan aktivitas fisik sebagai bagian dari pembelajaran PJOK, siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Ini terjadi ketika mereka bereksperimen dengan gerakan baru, setelah itu mereka ditantang untuk mengungkapkan ide mereka tentang bagaimana memecahkan masalah yang berhubungan dengan gerakan, membuat permainan baru, dan mempertimbangkan dilema etika terkait kebugaran fisik (Susilawati et al., 2020). Karena perilaku berpikir kritis sangat penting dalam dunia pendidikan, pengajar harus mampu merangsang perkembangan pola pikir berpikir kritis siswa (Maulidia & Ridwan, 2021). Dalam keberhasilan penguasaan suatu konsep didapatkan ketika siswa sudah mampu berpikir tingkat tinggi, di mana siswa tidak hanya dapat mengingat dan memahami suatu konsep, namun siswa dapat menganalisis serta mensintesis, mengevaluasi, dan mengkreasikan suatu konsep dengan baik. Dengan begitu, untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa perlu dilakukan inovasi pembelajaran (Suparni, 2020).

Sekolah SMPN 2 Cikajang dengan sebutan sekolah penggerak menerapkan profil pelajar pancasila, salah satunya dengan adanya aspek kemampuan berfikir kritis siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa mampu mencari wawasan baru yang belum dikenalnya. Namun, masih kurangnya dalam melakukan penerapan kemampuan berfikir kritis siswa karena dalam proses pembelajaran PJOK hanya guru yang memberikan materi terhadap siswa, sehingga yang menyebabkan pembelajaran tidak berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis tidak muncul, dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk tujuan penelitian ini mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

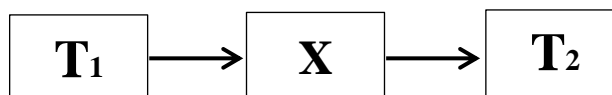
Dalam penelitian yang menjadikan penelitian terdahulu adanya dampak jika siswa tidak mempunyai kemampuan berpikir kritis bisa terlihat saat informasi yang diberikan pada siswa

tidak dapat diterima dengan baik. Hal ini akan mempermudah siswa dalam memahami suatu materi, pemahaman ini bisa sebagai modal siswa buat bisa memecahkan suatu konflik menggunakan konfiden dan logis. saat peserta didik bisa berpikir kritis maka siswa bisa melalukan proses bukti-bukti pemecahan persoalan serta putusan bulat bahwa info yang di terima dapat menjadi dasar yang menyakinkan dalam memecahkan suatu konflik. Kemampuan berpikir kritis pula bisa membantu siswa dalam menganalisis info yang dihasilkan dari pengajar sehingga siswa bisa menganalisis serta menyimpulkan info tadi.

Solusinya siswa bisa dengan berkontribusi dalam pembelajaran PJOK disana siswa bisa melatih ataupun siswa dapat mengembangkan suatu bakat atau potensi yang bisa dilakukan dengan sendirinya. Sehingga siswa tersebut mampu untuk mengeluarkan sebuah ide atau cara dan berani tampil di depan banyak orang yang nantinya siswa tersebut akan menyampaikan apa yang siswa lakukan dengan cara berpikir dengan kritis karena siswa tersebut akan mennyampaikan langsung.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan satu salah satu jenis penelitian eksperimen yaitu eksperimen preaksperimen (Preexperimental Design) dengan desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design. Menurut (Sugiyono, 2018) bahwa Desain penelitian harus spesifik, jelas, dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah Dengan menggunakan desain ini karena terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.



Gambar 1. Desain Penelitian  
Sumber: (Ali Maksum, 2012:97)

Keterangan:

T1 = *Pre-test*

X = *Treatment/Perlakuan*

T2 = *Post-test*

Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kelas VII Sekolah SMPN 2 Cikajang. Dengan menggunakan Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang akan digunakan peneliti yaitu kelas VII A dari seluruh kelas yang ada di SMPN 2 Cikajang yang berjumlah ada 24 siswa.

Penelitian dalam pengembangan ini menggunakan instrument penilaian berupa angket dengan 24 pernyataan. Instrument penelitian divalidasi secara teoritik, yaitu dengan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing. Pada teknik analisis data ini akan diperoleh data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penyebaran angket menggunakan skala likert, kemudian data dianalisis dengan statistik deskriptif.

Adapun kisi-kisi soal tes kemampuan berpikir kritis yang dikemukakan (Ennis, 1985 Costa ed., 1985: 54-57) digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Berpikir Kritis

No	Variabel	Indikator	Sub.Indikator	Nomor Soal
1.	Berpikir Kritis	Memberikan penjelasan sederhana	1. Menfokuskan pertanyaan 2. Menganalisis pertanyaan 3. Bertanya dan menjawab tentang suatu pertanyaan atau tantangan	1,2,10,15,26,30
2.		Membangun keterampilan dasar	1.Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya 2.Mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi	3,4,5,9,19,22,27,32,33,36
3.		Menyimpulkan	1. Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil edukasi 2. Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi 3. Membuat dan menentukan nilai pertimbangan	6,8,13,16,23,24,25,31,
4.		Memberikan penjelasan lanjut	1.Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi dalam tiga dimensi 2.Mengidentifikasi asumsi	7,18,20,28,29,34
5.		Mengatur strategi dan taktik	1. Menentukan tindakan 2. Berinteraksi dengan orang lain	11,17,21,35,37,38,39,40

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data penelitian yang terkumpul. Analisis deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik seperti mean, median, mode, standard deviation, minimum, maximum dan nilai sum. Berikut ini tabel deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif Penelitian

		Statistics	
		Pretest	Posttest
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		115.42	145.54

Median	111.50	145.00
Mode	116	142 <sup>a</sup>
Std. Deviation	14.292	7.022
Variance	204.254	49.303
Range	54	26
Minimum	93	135
Maximum	147	161
Sum	2770	3493

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata (mean) nilai pretest 115.42. Tetapi setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran PJOK rata-rata nilai posttest 145.54. Dari hasil deskriptif statistik ini dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan setelah diberikan perlakuan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil *pretest* dan *posttest* untuk membandingkan kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa pada kelas VII-A. Berikut ini adalah analisis deskriptif pada kelas VII-A.

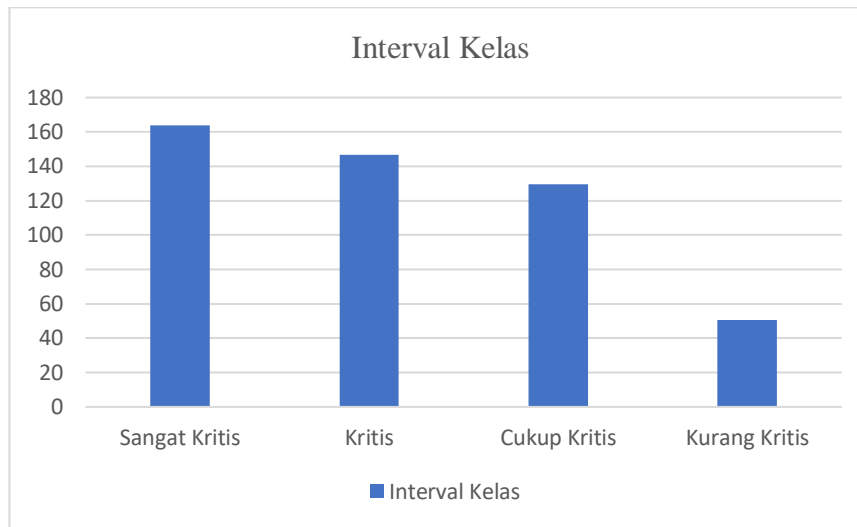
a. Hasil Pretest Kelas VII-A

Data nilai pretest menunjukkan sejauh mana pengetahuan siswa sebelum diberi perlakuan. Data hasil pretest juga digunakan untuk mencari tahu apakah siswa yang digunakan untuk obyek penelitian memiliki aspek pengetahuan yang setara atau tidak. Soal/ pernyataan yang digunakan dalam pretest berjumlah 50 soal/ pernyataan yang sebelumnya telah di validasi oleh validator.

Hasil pretest pada kelas VII-A didapatkan dari hasil kemampuan berpikir kritis siswa sebelum mendapatkan adanya perlakuan dari pembelajaran PJOK. Berikut adalah tabel rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada soal/ pernyataan pretest:

Tabel 10. Hasil Pretest Kelas VII-A

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Kritis	>163.74	0	0.0
Kritis	146.58 - 163.74	1	4.2
Cukup Kritis	129.43 - 146.58	5	20.8
Kurang Kritis	<129.43	18	75.0
Jumlah		24	100



Gambar 1. Diagram Hasil Pretest Kelas VII-A

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pretest pada kelas VII-A yakni siswa peserta tes yang berjumlah 24 siswa meporelah interval kelas minimal yakni pada >129.43 dalam predikat kurang kritis sebanyak 18 siswa, pada interval kelas 129.43 – 146.58 dalam predikat cukup kritis sebanyak 5 siswa, pada interval kelas 146.58 – 163.74 dalam predikat kritis sebanyak 1 orang dan serta interval kelas maksimal yakni pada kisaran <163.74 dalam predikat sangat kritis sebanyak 0 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil pretest siswa pada kelas VII-A memenuhi nilai rata-rata yang telah ditetapkan yakni <129.43.

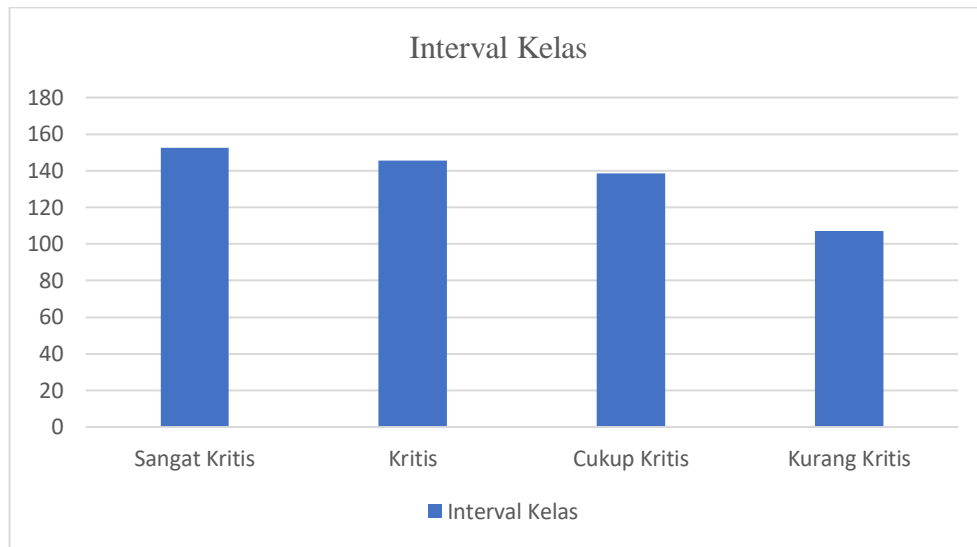
b. Hasil *Posttest* Kelas VII-A

Data hasil nilai posttest menunjukkan kemampuan siswa yang telah diberi perlakuan. Soal/ Pernyataan yang digunakan dalam posttest berjumlah 50 soal/ pernyataan yang sebelumnya telah di validasi oleh validator. Berikut ini merupakan hasil posttest siswa pada kelas VII-A.

Hasil nilai posttest pada kelas VII-A merupakan nilai siswa pada pembelajaran PJOK dengan adanya tanya jawa. Selanjutnya pada kelas tersebut diberi soal tes yang telah divalidasi oleh validator untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut. Berikut ini adalah tabel rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa dalam tes posttest siswa pada kelas VII-A.

Tabel 11. Hasil Posttest Kelas VII-A

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Kritis	>152.56	3	12.5
Kritis	145.54 - 152.56	9	37.5
Cukup Kritis	138.52 - 145.54	8	33.3
Kurang Kritis	<138.52	4	16.7
Jumlah		24	100



Gambar 2. Diagram hasil posttest kelas VII-A

Sesuai tabel diatas membuktikan bahwa hasil pretest di kelas VII-A yakni siswa peserta tes yang berjumlah 24 siswa meporelah interval kelas minimal yakni pada <math><138.52</math> dalam predikat kurang kritis sebanyak 4 siswa, pada interval kelas <math>138.52 - 145.54</math> dalam predikat cukup kritis sebanyak 8 siswa, pada interval kelas <math>145.54 - 152.56</math> dalam predikat kritis sebanyak 9 orang dan serta interval kelas maksimal yakni pada kisaran <math>>152.56</math> dalam predikat sangat kritis sebanyak 3 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil pretest siswa pada kelas VII-A memenuhi nilai rata-rata yang telah ditetapkan yakni <math>145.54 - 152.56</math>.

## PEMBAHASAN

Pada dasarnya mata pelajaran PJOK selain untuk membuka lebar-lebar sudut pandang yang membahas tentang jasmani seperti halnya tentang keterampilan gerak serta kebugaran tubuh, akan tetapi juga disini membahas tentang aspek yg lainnya, seperti aspek keterampilan berpikir kritis, keterampilan perilaku sosial, ketrampilan penalaran, emosional, aspek pola hidup sehat, dan aspek sosialisasi terhadap lingkungan asri lewat kegiatan jasmani (Andrean, 2022). Pendidikan jasmani memiliki cara yang unik dalam memberikan pembelajaran nilai ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu melalui pembelajaran motilitas yang dalam proses pembelajaran gerak tersebut akan terjadi peroses peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dilatih pada ketika siswa dihadapkan pada permasalahan atau kegagalan pada penyelesaian tugas gerak (Dupri et al., 2019).

Secara teori belajar kognitif ketika siswa dipaksa untuk memecahkan masalah dan membuat penilaian, serta ketika mereka dihadapkan dengan berbagai tantangan lainnya, proses belajar gerak dalam pembelajaran passing terjadi (Stephani, 2017). Secara Fisiologi olahraga sangat penting untuk proses pembelajaran fisik di sekolah. Olahraga melibatkan lebih dari sekadar menggerakkan anggota tubuh anda, setiap jenis olahraga memiliki tujuan tertent aktivitas fisik dan pembelajaran dalam pendidikan jasmani sangat terkait. Keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui PBL karena pendekatan pembelajaran pada masalah autentik, dan siswa tidak hanya diminta untuk memahami suatu masalah saja akan tetapi juga harus mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga mampu menstimulus kemampuan dan keterampilan siswa, terutama keterampilan berpikir kritis (Masrinah, 2019). Tujuan utama menggunakan metode problem base learning yang ingin dicapai merupakan

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, serta logis untuk mencari solusi atas suatu permasalahan melalui eksplorasi data secara realitas buat meningkatkan sikap ilmiah (Misla & Mawardi, 2020).

Sesuai paparan diatas, jika dikaitkan menggunakan hasil penelitian pada bab sebelumnya berpikir kritis siswa yang mana nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas VII-A sebesar 37.5% di predikat kritis menjadi sebuah mayoritas sesudah diberikan perlakuan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya peningkatan dalam implementasi pembelajaran PJOK terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 2 Cikajang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah diberikan perlakuan terdapat perbedaan hasil antara implementasi kemampuan berpikir kritis pada pretest dan posttest melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang menggunakan model problem base learning. Penggunaan model problem base learning berpengaruh positif terhadap kepandaian kritis siswa sebab pada saat ini pemilihan model pembelajaran yg tepat artinya unsur yg krusial dalam keberhasilan pembelajaran. Tanpa model yang menarik, maka keiatan pembelajaran akan menjadi jenuh dan membosankan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada semua yang terlibat dalam penelitian serta atas kerjasamanya dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, S. (2022). *Analisis Buku Ajar Tematik untuk Mata Pelajaran PJOK Kelas III Berbasis Higher Order Thinking Skill Seka Andreas Pendidikan jasmani , olahraga , dan kesehatan salah satu mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan di sekolah karena merupakan*. 7, 98–111. <https://doi.org/10.32505/azkiya/>
- Dupri, D., Nazirun, N., & SM, N. R. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pendidikan Jasmani. *Journal Sport Area*, 4(2), 318.
- Iqbal, M. (2021). Peran PJOK Dalam Pembentukan Karakter Watak Anak The role of PJOK in the formation of children' s personality characters. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*, 1(2), 98–110.
- Khan, L., Chaerul, A., & Resita, C. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Secara Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1174–1183. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3138>
- Masrinah, E. N. dkk. (2019). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 924–932.
- Maulidia, T. R., & Ridwan, M. (2021). Efektivitas penerapan media pembelajaran interaktif terhadap sikap kritis pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10(2), 206–214. <https://doi.org/10.36706/altius.v10i2.15686>
- Misla, M., & Mawardi, M. (2020). Efektifitas PBL dan Problem Solving Siswa SD Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24279>
- Stephani, M. R. (2017). Stimulasi Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i1.6397>
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF Metode Penelitian Kuantitatif*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/38060>



- Suparni, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 40–58. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v3i2.716>
- Susanto, A., & Radiallahuanha, D. (2021). Pengaruh Media Poster terhadap Kreativitas dan Inovasi Anak dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i2.10187>
- Susilawati, E., Agustinasari, A., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 11–16. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453>